

ANALISIS DAMPAK INTERNAL YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*

I Dewa Made Endiana¹

I Kadek Apriada²

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar

endixdr@yahoo.com



e-ISSN 2686-0058

p-ISSN 2715-7695

Informasi Artikel

Tanggal masuk

09 Mei 2020

Tanggal revisi

28 Juni 2020

Tanggal diterima

26 Juli 2020

Kata Kunci:

*Solvency*¹

*Activity*²

*Company Age*³

*Audit Delay*⁴

Abstract: *Audit delay is the time span required by the auditor to complete the audit task on the financial statements which can be calculated from the closing date of the company's books, 31 December to the date of issuance of the audit report. This study aims to determine the effect of profitability, solvency, activity and company age on audit delay. The research sample was 39 property and real estate companies. The results showed that profitability and activity had a negative effect on audit delay, solvency had no effect on audit delay, while company age had a positive effect on audit delay*

Abstrak: Audit delay adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugas audit atas laporan keuangan yang dapat dihitung dari tanggal penutupan pembukuan perusahaan, 31 Desember sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan umur perusahaan terhadap audit delay. Sampel penelitian adalah 39 perusahaan property dan real estate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan aktivitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay.



PENDAHULUAN

Laporan keuangan diperlukan dalam proses mengukur dan mengevaluasi suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi finansial perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan. Perusahaan publik yang *listing* di BEI diwajibkan menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk kewajiban menyajikan informasi kepada investor. Laporan yang dipublikasikan merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit. Perusahaan harus mengikuti ketentuan terkait waktu penyampaian laporan keuangan seperti yang sudah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Waktu menyampaikan laporan keuangan tentunya dipengaruhi oleh rentang waktu pemeriksaan atau audit yang dilakukan oleh auditor.

Proses audit ini tentunya memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan auditor harus menentukan scope audit yang nantinya akan mempengaruhi pengumpulan bukti yang mendukung pendapat yang akan diberikan. Lamanya waktu penyelesaian suatu audit yang dapat dilihat dari waktu penandatanganan laporan auditor independen dan tanggal buku laporan keuangan tahunan. Hal inilah yang disebut dengan audit delay. Tentunya lamanya waktu audit dapat memberikan gambaran umum terkait kondisi perusahaan yang diaudit. Proses audit yang dilakukan oleh auditor dalam melakukan proses audit dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang

berhubungan dengan kondisi internal perusahaan. Beberapa kondisi internal yang dapat mempengaruhi lamanya proses audit dilakukan adalah profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan umur perusahaan.

Profitabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki kapasitas tinggi untuk mendapatkan keuntungan dipandang perusahaan dapat memaksimalkan potensi ekonomi yang dimiliki dan memaksimalkan efisiensi pengeluaran sehingga kecil kemungkinan perusahaan tidak menerapkan aturan yang ditetapkan sehingga dapat mempengaruhi lingkup pemeriksaan yang dilakukan. Hasil penelitian Amani (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas dapat menurunkan *audit delay*. Berbeda dengan Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas dapat meningkatkan *Audit Delay*.

Disamping profitabilitas, solvabilitas juga dipandang dapat mempengaruhi lamanya audit. Solvabilitas memberikan gambaran terkait kapasitas perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya yang akan jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kapasitas yang besar untuk dapat memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo, maka dianggap perusahaan dapat melakukan pengelolaan hutang dengan baik, dengan mampu meningkatkan efisiensi pengeluarannya. Auditor akan memandang bahwa operasional perusahaan sudah dilakukan dengan baik sehingga mempengaruhi scope pemeriksaan yang dilakukan. Sudaryanto (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Sedangkan hasil penelitian Dewi dan Wiratmaja (2017) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Hal lain yang dapat mempengaruhi lamanya proses audit yakni aktivitas. Aktivitas memberikan gambaran terkait rasio yang menggambarkan efektivitas suatu perusahaan dalam memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh manfaat ekonomis. Tentunya dengan dapat memaksimalkan aktiva yang dimiliki tentunya memberikan indikasi bagi auditor bahwa perusahaan sudah dikelola dengan pengendalian yang memadai sehingga dapat mempengaruhi scope pemeriksaan auditor yang tentunya dapat mempengaruhi lamanya pemeriksaan. Yuwono (2013) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* yang merupakan rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi lamanya pemeriksaan yaitu terkait umur perusahaan.

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan tersebut beroperasi. Dengan asumsi bahwa semakin lama perusahaan berdiri tentunya memiliki kapasitas untuk dapat menerapkan tata kelola dan pengendalian yang baik sehingga hal ini akan dapat mempengaruhi scope pemeriksaan oleh auditor. Menurut penelitian Amani (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Sedangkan penelitian yang Bahri,dkk (2018) yang menemukan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan motivasi penelitian, maka ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Signaling Theory

Signaling theory merupakan sebuah teori mengenai isyarat yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal (Fitria, 2015). Sinyal yang diberikan oleh perusahaan diharapkan direspon oleh pasar atau pihak eksternal sesuai dengan informasi yang disampaikan perusahaan. Umumnya, pihak eksternal/investor akan bereaksi dan menganggap sebagai suatu *good news* atau *bad news*. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat berdampak pada harga saham yang meningkat. sebaliknya, jika sinyal manajemen tersebut mengindikasikan *bad news* maka berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan.

Lamanya proses audit (*audit delay*) dapat dianggap sebagai indikasi bahwa kondisi perusahaan tidak cukup baik sehingga auditor memperluas scope audit dan berdampak pada lamanya proses pemeriksaan yang dilakukan. Hal ini bisa dipandang sebagai berita yang tidak baik sehingga investor menunda untuk membeli saham perusahaan (Hariyati, 2015).

Audit Delay

Menurut Apriyana (2017), *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang dilihat dari waktu yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, terhitung sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir (2017:115) adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan manfaat ekonomi di masa mendatang. Rumus ROA menurut Syamsuddin (2016:74) yaitu :

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih sesudah pajak} / \text{Total Aktiva}$$

Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan seberapa besar potensi perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Kasmir (2017:112) solvabilitas menggambarkan rasio yang dipergunakan untuk menilai seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan didanai dengan utang. Menurut Kasmir (2017:122), menghitung solvabilitas dilakukan dengan membagi total hutang dengan total asset

Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan rasio yang dipergunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya. Atau untuk melihat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2017:133). Rumus menghitung rasio aktivitas dengan *total assets turnover* menurut Harahap (2016:309) adalah sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \text{Penjualan} / \text{Total Asset}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menggambarkan seberapa lama perusahaan berjalan, yang bisa dilihat dari tanggal berdirinya perusahaan sampai tahun tutup buku perusahaan tersebut. Menurut Amani (2016) menghitung umur perusahaan adalah tahun tutup buku dikurangi dengan tahun berdirinya perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Perusahaan yang memiliki kapasitas untuk dapat menggali secara maksimal kekuatan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh manfaat ekonomis atau keuntungan di masa depan dipandang sebagai perusahaan yang dikelola dengan baik dengan sistem pengendalian yang baik sehingga mampu memaksimalkan pendapatan dan memaksimalkan efisiensi pengeluaran perusahaan. Auditor memandang bahwa kondisi perusahaan sudah dikelola dan dikendalikan dengan baik sehingga scope pemeriksaan yang dilakukan tidak terlalu luas sehingga pemeriksaan bukti tidak terlalu banyak. Hal ini akan berdampak pada proses audit yang dilakukan akan semakin cepat. Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian Hasil penelitian dari Amani (2016), Dewi dan Wiratmaja (2017), Karang, dkk (2015), Mas'ud (2016), Sudaryanto (2015), serta Yuwono (2013) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H1 : Meningkatnya profitabilitas mampu menurunkan *audit delay*.

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunasi seluruh kewajiban yang sudah jatuh tempo menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan hutang yang dimiliki dengan baik. Kondisi ini berarti bahwa perusahaan memiliki kehati-hatian dan pengawasan yang memadai. Atas kondisi ini, auditor melihat bahwa perusahaan sudah dikelola dan diawasi dengan baik sehingga scope audit bisa dipersempit yang tentunya akan mempercepat proses audit yang dilakukan. Kondisi ini akan menurunkan *audit delay*. Hasil penelitian dari Sudaryanto (2015), Apriyana (2017), Karang, dkk (2015), Simbolon (2016), Bahri, dkk (2018) serta Yuwono (2013) yang menyatakan bahwa bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H2 : Meningkatnya solvabilitas mampu menurunkan *audit delay*

Perusahaan yang mampu memaksimalkan pemanfaatan aktiva yang dimiliki berarti bahwa perusahaan sudah dikelola dan sudah dilakukan pengawasan yang baik sehingga perusahaan mampu memperoleh manfaat ekonomis yang diperoleh akan maksimal. Kondisi seperti ini bagi auditor menggambarkan bahwa perusahaan sudah mampu memaksimalkan pengawasan sehingga lingkup audit yang diambil tidak luas sehingga akan dapat mempercepat proses audit yang dilakukan. Hasil penelitian dari Yuwono (2013), Anggoro (2015) dan Simbolon (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag*.

H3 : Meningkatnya rasio aktivitas mampu menurunkan *audit delay*

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan tersebut beroperasi. Dengan asumsi bahwa semakin lama perusahaan berdiri tentunya memiliki kapasitas untuk dapat menerapkan tata kelola dan pengendalian yang baik. Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya memiliki tata kelola serta sistem pengendalian internal (SPI) yang memadai, karena seiring waktu selalu dilakukan penyempurnaan dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Jika perusahaan mempunyai tata kelola dan SPI yang bagus, maka perusahaan akan bisa menyediakan bukti yang handal untuk auditor gunakan dalam mengaudit perusahaan sehingga akan mempermudah pekerjaan auditor dan dapat mempercepat atau mempersingkat *audit delay*. Hasil penelitian dari Amani (2016), Permatasari (2017), Mas'ud (2016), dan Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*,

H4 : Semakin lama perusahaan mampu menurunkan *audit delay*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipergunakan adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 berjumlah 47 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu sehingga didapat jumlah sampel penelitian yaitu 39 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Alat analisis yang dipergunakan yaitu multiple regression dikarenakan dipergunakan untuk menguji pengaruh variabel independen ke variabel dependen dengan data dari variabel dependen adalah non kategori. Berdasarkan desain yang dibuat dalam penelitian ini, maka model persamaan penelitian ini adalah:

$$AD = \alpha + \beta_1 PRO + \beta_2 SOL + \beta_3 AKT + \beta_4 UP + e$$

Keterangan :

AD = *Audit delay*

PRO = Profitabilitas

SOL = Solvabilitas

AKT = Aktivitas

UP = Umur Perusahaan

α = Konstanta

β_1, β_4 = Koefisien Regresi

e = *Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk melihat apakah sebaran data dari model regresi yang dibuat tersebar secara normal atau tidak. Uji yang dipergunakan yaitu uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Ketentuan suatu data berdistribusi normal ditentukan dengan melihat aturan sebagai berikut :

- 1). Jika Signifikansi KS > 0,05 : Maka data berdistribusi normal.
- 2). Jika Probabilitas KS < 0,05 : Maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipergunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antar sesama variabel independen. Menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas dapat ditentukan berdasarkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

- 1) Jika nilai Tolerance > 0,1 atau nilai VIF < 10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model.
- 2) Jika nilai Tolerance < 0,1 atau nilai VIF > 10, maka terdapat gejala multikolinearitas andalam model

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model yang dibuat terdapat varians atau tidak. Uji yang dipergunakan adalah menggunakan uji *Glejser*. Ketentuannya adalah jika nilai signifikansinya > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk mengetahui apakah dalam suatu model terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Uji yang dipergunakan adalah Durbin Watson (DW-Test) dengan ketentuan tidak terjadi autikorelasi yaitu jika $dU < DW < 4-dU$.

Uji Model (F-Test)

F test dipergunakan untuk menentukan *goodness fit*, apakah model penelitian yang dibuat sesuai dengan data amatan. F test juga dapat dilihat untuk menunjukkan pengaruh secara simultan variabel independen ke variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Ketentuan pengujian yaitu: jika F test memiliki signifikansi $\leq 0,05$ maka model penelitian fit dengan data amatan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menggambarkan kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Dalam penelitian ini nilai yang digunakan adalah *adjusted R²* dikarenakan pada nilai *adjusted R²* setiap ada penambahan satu variabel independen, maka nilai R² belum tentu mengalami peningkatan, tergantung dari pengaruh variabel independen yang ditambahkan.

Pengujian Hipotesis (t-test)

t test menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, (2016:98). Ketentuan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: Jika signifikansi $t \leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Multiple Regression

Hasil analisis multiple regression ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Multiple Regresission

Model	Unstandardized Coefficient	Signifikansi
PRO	-0.035	0.047
SOL	-0.015	0.649
AKT	-0.061	0.041
UP	0.103	0.013

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 1 diatas, maka persamaan model penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$AD = 1,615 - 0,035 PRO - 0,015 SOL - 0,061 AKT + 0,103 UP$$

Keterangan:

AD = *Audit delay*

PRO = Profitabilitas

SOL = Solvabilitas

AKT = Aktivitas

UP = Umur Perusahaan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 berikut ini adalah hasil analisis normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorv Smirnov*.

Tabel 2. Uji Normalitas

One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09311948
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.093
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.347
Asymp.Sig. (2-tailed)		.053
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 2 diatas, nilai *unstandardized residual* sebesar 0,053 dimana nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas, yang dilihat dari nilai *varian inflating factor* (VIF) dan nilai *tolerance*.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
PRO	0,546	1,830
SOL	0,813	1,231
AKT	0,490	2,042
UP	0,896	1,116

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model resresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 berikut ini merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficient	Signifikansi
PRO	0,017	0,078
SOL	0,029	0,101
AKT	0,018	0,263
UP	0,012	0,599

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4, dimana signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Nilai *durbin watson* berdasarkan hasil analisis adalah sebesar 1,967. Berdasarkan ketentuan dimana $du < d < 4-du$ sehingga didapat hasil perhitungan yaitu $1,7696 < 1,967 < 2,2304$. Hal ini berarti model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Model (*F-Test*)

Tabel 5. berikut ini adalah hasil pengujian model regresi linier berganda:

Tabel 5. Pengujian Model

F Test	Signifikasi	Ajduced R Square
6,596	0,000	0,162

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5. Nilai F test sebesar 6,596 dengan signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan model penelitian *fit* dengan data amatan. Dengan kata lain semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap bvariabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 5, nilai *adjusted R Square* sebesar 0,162 yang berarti bahwa variasi naik turunnya *audit delay*, 16,2% dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan umur perusahaan sedangkan 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Profitabilitas (PRO)

Profitabilitas (PRO) memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,035 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, H_1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* diterima.

b) Solvabilitas (SOL)

Solvabilitas (SOL) memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,649 lebih besar dari α (0,05). Hal ini berarti variabel solvabilitas tidak

berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, H₂ yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* ditolak.

c) Aktivitas (AKT)

Aktivitas (AKT) memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,061 dengan nilai signifikansi t-test sebesar 0,041 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti variabel aktivitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, H₃ yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* diterima.

d) Umur perusahaan (UP)

Umur Perusahaan (UP) memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,103 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, H₄ yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian menunjukkan bahwa meningkatnya profitabilitas mampu menurunkan *audit delay*, ini berarti hipotesis diterima. Perusahaan yang memiliki kapasitas untuk dapat menggali secara maksimal kekuatan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh manfaat ekonomis atau keuntungan di masa depan dipandang sebagai perusahaan yang dikelola dengan baik dengan sistem pengendalian yang baik sehingga mampu memaksimalkan pendapatan dan memaksimalkan efisiensi pengeluaran perusahaan. Auditor memandang bahwa kondisi perusahaan sudah dikelola dan dikendalikan dengan baik sehingga scope pemeriksaan yang dilakukan tidak terlalu luas sehingga pemeriksaan bukti tidak terlalu banyak, sehingga proses audit semakin cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Amani (2016), Dewi dan Wiratmaja (2017), Karang, Yadnyana dan Ramantha (2015), Mas'ud (2016), Sudaryanto (2015), dan Yuwono (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Ini berarti bahwa meningkatnya solvabilitas tidak mampu mempengaruhi *audit delay*. Meskipun perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajibannya yang akan jatuh tempo, tetapi auditor tetap harus melakukan pemeriksaan secara mendalam terhadap seluruh hutang yang dimiliki, sehingga diketahui apakah ada permasalahan secara administrasi ataupun implementasi dilapangan. Jadi terlepas dari mampu atau tidaknya perusahaan melunasi kewajibannya, maka auditor tetap harus melakukan pemeriksaan bukti dan lapangan sehingga akan mempengaruhi lamanya proses audit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Sudaryanto (2015), Apriyana (2017), Karang, Yadnyana Ramantha (2015), Simbolon (2016), Bahri, Hasan dan Carvalho (2018) serta Yuwono (2013) yang menyatakan bahwa bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga meningkatnya rasio aktivitas dapat menurunkan *audit delay*. Perusahaan yang mampu memaksimalkan pemanfaatan aktiva yang dimiliki berarti bahwa perusahaan sudah dikelola dan sudah dilakukan pengawasan yang baik sehingga perusahaan mampu memperoleh manfaat ekonomis yang diperoleh akan maksimal. Kondisi seperti ini bagi auditor menggambarkan bahwa

perusahaan sudah mampu memaksimalkan pengawasan sehingga lingkup audit yang diambil tidak luas sehingga akan dapat mempercepat proses audit yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yuwono (2013), Anggoro (2015) dan Simbolon (2016) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Umur perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti bahwa Semakin lama perusahaan justru meningkatkan *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan berumur lama, tetapi belum menerapkan sistem pengendalian internal yang baik, maka auditor akan menganggap proses audit harus scopenya diperluas sehingga pemeriksaan dilakukan lebih mendalam. Tentunya hal ini dapat memperlambat proses audit sehingga *audit delay* semakin tinggi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Amani (2016), Permatasari (2017), Mas:ud (2016) dan Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang dapat mempengaruhi lamanya audit dilakukan yaitu meningkatnya profitabilitas dan akvitas dapat mempersingkat proses audit. Sedangkan semakin lama umur perusahaan justru dapat memperlambat proses audit dikarenakan sistem pengendalian internal yang kurang baik. Sedangkan solvabilitas tidak mampu mempengaruhi lamanya proses audit dilakukan.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disarankan hal sebagai berikut yaitu: peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih luas lagi faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi *audit delay* karena hasil penelitian ini seluruh factor yang dimasukkan dalam model hanya mampu mempengaruhi audit delay sebesar 16 persen.

REFERENCE

- Amani, Fauziyah Althaf. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggoro, Pradana Yudha. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2013. *Skripsi*. Jakarta. Universitas katolik Atma Jaya.
- Apriadi, Utami Notariana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Umur Perusahaan Go Public, Auditor Internal, Solvabilitas, Profitabilitas, Dewan Komisaris Terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Apriyana, Nurahman. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ayuningtyas, Inike. 2015. Pengaruh Total Asset Turn Over Ratio dan Debt Equity Ratio terhadap audit delay dengan return on asset sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011 – 2013. *Skripsi*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Bahri, Hasan dan Carvalho. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)*.
- Chasanah, Irfa Ummul. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Dan Afiliasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Lq-45 Periode 2012-2015. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi, dan Wiratmaja. 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20, No 1, Hal 409-437.
- Dewi, Dewa Ayu Eka Rasita. 2018. Aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Skripsi*. Denpasar. Universitas Mahasaraswati.
- Fitria, Yeni Gina. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Dalam Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013. *Skripsi*. Bandung. Universitas Islam.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS* 23. Semarang: BPEE Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyati, Ni Nyoman. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Denpasar. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Harjanto, Karina. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Ultima Accounting Vol. 9 No. 2*.
- Karang, Yadnyana dan Ramantha. 2015. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 04, No 07, Hal 473-488.
- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Mas'ud, Ryadh Mahendra Putra. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014). *Skripsi*. Jember. Universitas Jember
- Murdiyani, Riana Zulie. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan Tingkat Leverage Kualitas Kantor Akuntan Publik Jenis Industri Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Di Indonesia. *Skripsi*. Semarang. Universitas Dian Nuswantoro.
- Permatasari, Putri. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015). *Skripsi*. Bandung. Universitas Widyatama.

- Rizkyllah, Permana. (2018). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. Skripsi. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Saemargani, Fauziyah Althaf. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyawan, Angga 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri dan Keuangan di BEI Tahun 2012-2014). *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Simbolon, Andre Hartanto. 2016. Analisis Pengaruh Solvabilitas, Total Asset Turnover Ratio, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Total Revenue terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Soeyandani, Eveline. 2017. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 hingga 2015). *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Stephani, Widya Sani. 2010. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Sudaryanto, Bryan Widi. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, 2016. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Universitas Mahasaraswati. 2015. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi Dan Mekanisme Pengujian*. Denpasar : Unmas
- Utami, Sri Anita Fatimah. 2019. Analisis Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Persediaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widyatmika, I Putu Widyantara. 2016. Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Profitabilitas pada audit delay di perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. *Skripsi*. Denpasar. Universitas Mahasaraswati.
- Yuwono, Veronika Linda. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. *Skripsi*. Semarang. Universitas Katolik Soegijapranata.